

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Sekolah merupakan institusi dimana anak dapat mengembangkan bakat, kemampuan dan pengetahuan pada berbagai bidang. Mereka mengembangkan kepribadian melalui aktivitas belajar. Dalam proses belajar terdapat dua hal yang penting, antara lain guru dan siswa dimana tiap – tiap dari mereka mempunyai sikap dan tujuan berbeda serta memiliki peran yang berbeda.

Pendidikan dan pengajaran yang layak serta bermutu merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan supaya menjadi lebih baik dan sempurna. Melalui proses pendidikan dan pengajaran seperti itulah kepribadian seseorang menjadi berkembang dan matang sehingga seorang siswa dapat menjadi manusia yang dewasa dan mandiri.

Guru merupakan sebuah profesi yang dipercaya untuk mendidik siswa. Keberhasilan akan proses belajar mengajar di sekolah digantungkan kepada guru. Dan ketika terdapat kesalahan dalam pendidikan seringkali gurulah yang menjadi sasaran. Dibalik semua itu terdapat beberapa faktor yang dapat pengaruhi proses belajar siswa, antara lain : tingkat kecerdasan individu, perilaku guru, motivasi, dan tidak lupa minat belajar siswa. Dari keempat faktor tersebut, guru dapat memberi motivasi yang dapat mendukung pendidikan.

Seorang siswa dapat tertarik kemudian mendorongnya untuk dapat berkonsentrasi dalam belajar ataupun justru malah menarik dirinya sendiri dari kegiatan belajar mengajar karena takut dan cemas. Kepercayaan seorang guru akan potensi individu dan kemampuan seorang siswa untuk belajar dan berprestasi merupakan suatu hal yang penting untuk diperhatikan.

Mengajar dan gaya belajar adalah perilaku atau tindakan yang guru dan peserta didik tunjukkan pada saat pembelajaran. Pengajaran perilaku mencerminkan keyakinan dan nilai – nilai guru dalam mengirimkan ilmu pengetahuan. Perilaku peserta didik memberikan wawasan ke dalam cara memandang peserta didik, berinteraksi, dan merespon terhadap lingkungan dimana pembelajaran terjadi. Dalam faktanya, banyak siswa mengalami kebingungan dalam menerima pelajaran karena tidak mampu mencerna materi yang diberikan oleh guru. Ternyata, banyaknya kegagalan siswa mencerna informasi dari gurunya disebabkan oleh ketidaksesuaian gaya komunikasinya. Sebaliknya, apabila gaya komunikasi guru sesuai dengan gaya belajar siswa, semua pelajaran akan terasa sangat mudah dan menyenangkan. Guru juga senang karena mempunyai siswa yang cerdas dan berprestasi.

Menurut Prof. Dr. Alo Liliweri (2015:254) gaya komunikasi adalah bagaimana cara kita berperilaku ketika mengirim dan menerima pesan. Kita sering memakai gaya komunikasi pribadi karena kita sering memakai gaya tertentu dalam berkomunikasi dengan orang lain. Mulai dari rumah, sekolah, tempat kerja, atau dalam lingkungan kehidupan bermasyarakat. Dan seringkali kita memiliki kesulitan ketika berkomunikasi dengan orang-orang berwatak keras, namun sebaliknya kita akan merasa mudah dan nyaman ketika berkomunikasi dengan orang-orang yang penuh harapan. Kadang kita bertemu dengan orang-orang yang ramah dan peduli, namun kadang kita berbicara dengan orang yang mengacuhkan kita. Semua itu terjadi karena adanya perbedaan gaya komunikasi.

Setiap orang memiliki gaya komunikasi yang unik, karena itu jika kita mengenal gaya komunikasi seseorang maka kita juga dapat menemukan kesadaran diri kita sehingga dapat mengembangkan interaksi dan relasi antarpersonal demi tercapainya komunikasi efektif. Artinya, gaya komunikasi dapat membuat seseorang menjadi sukses dalam relasi dengan orang lain.

Gaya komunikasi menurut peneliti yaitu suatu cara atau tindakan untuk menyampaikan pesan serta informasi kepada orang lain dengan didasarkan tujuan dan motif komunikasinya. Begitu juga dengan gaya komunikasi guru, merupakan cara bagaimana seorang guru menyampaikan pelajaran atau materi kepada siswa-siswi yang dididiknya di sekolah, dengan cara seperti apakah guru itu dapat memberikan materi yang dapat dengan mudah diterima oleh murid.

Dari definisi tersebut peneliti dapat menyimpulkan gaya komunikasi yang digambarkan oleh seseorang merupakan kombinasi perilaku antara gaya yang telah menjadi kepribadiannya.

Dalam hal ini pun, gaya komunikasi guru terhadap siswanya tidak hanya dilakukan pada saat di dalam kelas, pada saat di luar kelas pun siswa-siswi boleh bertanya mengenai pelajaran ataupun yang bukan pelajaran. Jadi, guru akan lebih mudah dan sering dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa-siswinya.

Motivasi menurut Robbins dan Judge dalam Liliweri (2015:109) adalah proses yang memperhitungkan intensitas arah, dan ketekunan usaha individual terhadap pencapaian tujuan. Motivasi pada umumnya berkaitan dengan setiap tujuan sedangkan tujuan berfokus pada perilaku yang berkaitan dengan tindakan. Begitu juga dalam motivasi belajar merupakan suatu dorongan untuk individu siswa itu sendiri untuk lebih giat lagi belajar demi tercapainya tujuan mereka sebagai siswa yang memiliki prestasi yang baik. Individu dapat dikatakan berhasil dalam proses belajar mengajar apabila di dalam diri individu itu sendiri terdapat keinginan untuk belajar, sebab tanpa individu itu mengerti apa yang akan dipelajari dan kurang memahami mengapa hal tersebut perlu dipelajari, maka proses belajar mengajar akan sulit untuk mencapai suatu keberhasilan. Untuk seorang siswa motivasi ini dapat dikatakan sangatlah penting

karena dengan motivasi tersebut dapat membuat perilaku siswa kearah yang positif sehingga mampu menghadapi suatu masalah.

SMK Bonavita merupakan sekolah kejuruan swasta di Kota Tangerang yang memiliki empat keahlian yakni Administrasi Perkantoran, Akuntansi, Multimedia, dan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ). Peneliti tertarik meneliti di sekolah ini karena siswa-siswi dari SMK Bonavita pernah menjuarai olimpiade jurusan khususnya pada jurusan Akuntansi. Jurusan Akuntansi merupakan jurusan yang paling banyak diminati dan memiliki beberapa prestasi kejuruan. Dan SMK Bonavita ini telah terakreditasi A untuk seluruh jurusan yang ada.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti hendak ingin mengetahui apakah ada pengaruh gaya komunikasi guru dengan motivasi belajar siswa. Maka peneliti memilih judul *“Pengaruh Gaya Komunikasi Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas XI Jurusan Akutansi SMK Bonavita Tangerang”*

## **1.1 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang tertera di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pengaruh Gaya Komunikasi Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas XI Jurusan Akutansi SMK Bonavita Tangerang?”

## **1.2 Tujuan Penelitian**

- Untuk mengetahui gaya komunikasi guru SMK Bonavita Tangerang dalam mengajar siswa – siswinya.
- Untuk mengetahui motivasi belajar siswa SMK Bonavita
- Untuk mengetahui pengaruh gaya komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa SMK Bonavita Tangerang.

## **1.3 Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Manfaat Teoretis**

Sebagai bahan masukan maupun pertimbangan dalam penelitian selanjutnya dalam rangka pengembangan Ilmu Pengetahuan pada umumnya dan Ilmu Komunikasi pada khususnya.

### **1.3.2 Manfaat Praktis**

Diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi guru sekolah dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa SMK Bonavita Tangerang.